

Hubungan Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Kelas XI di MAN 2 Semarang

Nuris Anggraeni¹, Dini Rakhmawati², Argo Widiharto³

¹Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling

²Universitas PGRI Semarang

E-mail: nurisanggraeni0@gmail.com. No. HP: 089637260121

Abstract: *The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and learning difficulties of class XI students at MAN 2 Semarang. This research is a quantitative research with correlational quantitative research methods. The study population was 140 students in class XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1 and XI IPS 2. The samples used were students of class XI MIPA2, XI IPS1 and XI IPS 2 with a total of 105 students. The class used for the tryout was class XI MIPA 1 with a total of 35 students. The technique used is a saturated sampling technique. The tools used in data collection are in the form of a self-efficacy scale and a learning difficulty scale. The results of the correlation analysis between self-efficacy and the difficulty of learning to obtain the value of the product moment correlation coefficient obtained r calculate $< r$ table $0.535 < 0.192$ significance value $0.000 < 0.05$ which means that the two variables are correlated. Then the value of the result correlation coefficient (r)-0.535 with a negative level, it can be concluded that there is a significant perfect negative relationship between self-efficacy and class XI learning difficulties in MAN 2 Semarang at the level of 5% (0.05).*

Key Words: *Self-Efficacy; Learning Difficulties*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kesulitan belajar Peserta didik kelas XI di MAN 2 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian sebanyak 140 peserta didik yang terdapat di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1 dan XI IPS 2. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas XI MIPA2, XI IPS1 dan XI IPS 2 dengan jumlah 105 peserta didik. Kelas yang digunakan untuk tryout adalah kelas XI MIPA 1 dengan jumlah 35 peserta didik. Teknik yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa skala efikasi diri dan skala kesulitan belajar. Hasil analisis korelasi antara efikasi diri dengan kesulitan belajar memperoleh nilai koefisien korelasi product moment diperoleh r hitung $< r$ tabel $0,535 < 0,192$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya kedua variabel berkorelasi. Kemudian nilai koefisien korelasi hasil (r)-0,535 dengan taraf negatif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif sempurna yang signifikan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar kelas XI di MAN 2 Semarang pada taraf 5% (0,05).

Kata kunci : **Efikasi Diri; Kesulitan Belajar**

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang

dipelajari, kadang juga terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi. Demikian kenyataan yang sering terjadi pada setiap anak didik di kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik/peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar (Ahmadi, 2013: 77).

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai keadaan dimana peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau yang diprediksi dapat tercapai. Kondisi umum yang sering ditemui dalam proses belajar mengajar yaitu adanya kesenjangan signifikan antara taraf inteligensi dengan kemampuan akademik yang seharusnya dapat dicapai. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak selalu menyampaikan kesulitan yang dialami, dikarenakan umumnya peserta didik merasa malu atau tidak tahu bagaimana cara mengkomunikasikan kesulitan yang dihadapinya (Nursalim, dkk, 2019: 147-148).

Dalam paparan di atas, dapat disimpulkan kesulitan belajar disebabkan oleh kelainan dalam salah satu atau lebih proses yang berkaitan dengan menerima informasi, proses berpikir, proses mengingat, dan proses belajar (Jamaris, 2014: 17). Mulyati (2010: 8) beberapa ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan suatu manifestasi gejala kesulitan belajar antara lain: Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimilikinya. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada murid yang selalu berusaha untuk belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah. Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan waktu yang tersedia. Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta, dan sebagainya. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu.

Kesulitan belajar mempengaruhi kemampuan dalam persepsi sosial, interaksi sosial dan pemahaman terhadap suatu perspektif (masalah atau peristiwa dan objek). Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menetap sepanjang hidup, namun beberapa cara yang digunakan untuk memfokuskan kekuatan dan kebutuhan yang dimiliki individu berkesulitan belajar dalam intervensi kesulitan belajar dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi sehingga memiliki peluang untuk mencapai kesuksesan dalam akademik dan karier (Jamaris, 2014: 31).

Dalam kehidupan sehari-hari setiap kali melakukan tugas-tugas yang ada, untuk mencapai hasil belajar yang optimal peserta didik memiliki keyakinan akan kemampuan yang ada pada dirinya

sendiri. Keyakinan tentang kemampuan yang dilakukan oleh peserta didik disebut dengan efikasi diri. Peserta didik yang mampu dalam melakukan suatu kegiatan dengan baik dan tepat waktu akan dapat meningkatkan efikasi dirinya, namun sebaliknya ketika suatu kegiatan yang dilakukan mengalami kegagalan maka akan dapat menurunkan efikasi diri.

Efikasi diri memberikan dasar untuk memotivasi peserta didik dalam membuat pilihan-pilihan yang ada. Peserta didik percaya bahwa tindakan yang dilakukannya dapat mencapai hasil yang diinginkan, walaupun memiliki sedikit insentif untuk bertindak ataupun bertahan dalam menghadapi kesulitan. Efikasi diri menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia, apakah mereka berpikir secara produktif, pesimis atau optimis, seberapa baik peserta didik dapat memotivasi diri dan bertahan dalam menghadapi kesengsaraan, serta kerentanan terhadap stress, depresi, dan pilihan-pilihan hidup yang dibuatnya. Efikasi diri juga merupakan determinan penting bagi pengaturan diri (self-regulation) Bandura (dalam Hidayat, 2011: 156).

Hasil yang diperoleh peneliti pada saat wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Semarang diperoleh informasi bahwa peserta didik masih sering merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik saat proses pembelajaran daring berlangsung ditemukan fakta bahwa peserta didik tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas alasannya karena peserta didik kurang paham bahkan ada yang tidak dapat dipahami dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik merasa ragu dalam bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung, karena peserta didik merasa malu dan juga tidak pernah bertanya kepada guru. Hal tersebut berkaitan dengan efikasi diri pada peserta didik.

Efikasi diri sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang, karena seseorang yang memiliki efikasi diri akan memiliki kepercayaan diri bahwa “saya mampu dan saya bisa”, sehingga efikasi diri merupakan faktor penting untuk membantu seseorang khususnya peserta didik dalam mengerjakan setiap tugas-tugas belajarnya dan setiap kegiatan yang dilakukannya akan berhasil. Efikasi diri ini sangat penting bagi setiap peserta didik, dengan efikasi diri peserta didik mampu menyesuaikan dirinya, mampu meyakini akan kemampuan yang dimilikinya, dan peserta didik mampu mengorganisir diri sendiri dalam menghadapi permasalahan yang ada termasuk mengatasi kesulitan belajarnya (Triswanto dan Laksmiwati, 2020: 80).

Berdasarkan uraian di atas dan berbagai alasan yang melatarbelakangi kesulitan belajar peserta didik diperlukan pengkajian dan penelitian lebih lanjut, dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Pada Peserta didik Kelas XI di MAN 2 Semarang”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif bersifat *ex post facto*, dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti melakukan penelitian dengan pengamatan terhadap variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2, dengan jumlah keseluruhan 140 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *sampling jenuh*, *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018: 85). Sampel dalam penelitian ini adalah 105 peserta didik kelas XI MAN 2 Semarang.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas efikasi diri (X) dan variabel terikat kesulitan belajar (Y). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang sudah diuji kevalidannya dengan menggunakan SPSS ver.15 dengan jumlah pernyataan 19 butir untuk efikasi diri dan 26 butir untuk angket kesulitan belajar. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan analisis korelasi menggunakan *product moment*. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan keuslitan belajar, selanjutnya untuk menguji hipotesis pada penelitian ini maka digunakan uji t.

HASIL

Analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Hasil penelitian berdasarkan hasil instrumen penelitian efikasi diri dan kesulitan belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Semarang. Adapun hasil penelitian dapat dilihat dengan menggunakan analisis deskriptif dengan bantuan SPSS ver. 15.

Deskripsi Efikasi Diri

Data variabel efikasi diri dengan jumlah data (N) sebanyak 105 responden mempunyai skor maksimal 62 sedangkan skor minimal sebesar 36 dengan rata-rata sebesar 47,83 > 6,684 standard deviasi. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel kesulitan belajar digunakan 5 kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah.

Tabel 1. Koefisien Korelasi Efikasi Diri

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	17 – 26,2	5	5%
Rendah	27 – 36,4	28	27%
Sedang	37 – 46,6	49	47%
Tinggi	47 – 56,8	11	10%
Sangat Tinggi	57 – 68	12	11%

Berdasarkan hasil analisis di atas, dijelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai tingkat efikasi diri sangat tinggi sebanyak (11%) 12 peserta didik, kategori tinggi sebanyak (10%) 11 peserta didik, kategori sedang sebanyak (47%) 49 peserta didik, kategori rendah sebanyak (27%) 28 peserta

didik, dan kategori sangat rendah sebanyak (5%) 5 peserta didik. Total responden penelitian ini adalah 105 peserta didik. Dengan demikian, efikasi diri pada peserta didik kelas XI MAN 2 Semarang ada pada kategori sedang.

Deskripsi Kesulitan Belajar

Data variabel kesulitan belajar diukur dengan jumlah data (N) 105 subjek mempunyai skor maksimal sebesar 99 dan skor minimum sebesar 60 dengan rata-rata sebesar 83,17 > 8,794 standar deviasi. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel 2. Koefisien Korelasi Kesulitan Belajar

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	25 – 39	9	9%
Rendah	40 – 54	18	17%
Sedang	55 – 69	49	47%
Tinggi	70 – 84	16	15%
Sangat Tinggi	85 – 100	13	12%

Berdasarkan tabel deskripsi di atas, dijelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai tingkat kesulitan belajar sangat tinggi sebanyak (12%) 13 peserta didik. Kategori tinggi (15%) 16 peserta didik, kategori sedang (47%) 49 peserta didik, kategori rendah (17%) 18 peserta didik, dan kategori sangat rendah (9%) 9 peserta didik. Total responden penelitian ini adalah 105 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan diagram tersebut maka kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI MAN 2 Semarang masuk dalam kategori sedang.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji one sample kolmogrov smirnov test. Apabila signifikansi $p < 0,05$ atau 5% maka data tidak berkontribusi normal. Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,200. Karena nilai Sig. pada kesulitan belajar dan efikasi diri $0,200 > 0,05$ maka H_0 diterima dan berdistribusi normal.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,69722495
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,65
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,548
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui korelasi antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dengan kategori data ordinal. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan uji korelasi product moment diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ $0,535 < 0,192$ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan dapat diambil kesimpulan bahwa kedua variabel berkorelasi. Kemudian nilai koefisien korelasi (r) 0,535 dengan taraf negatif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif sempurna dengan tingkat hubungan berada dalam kategori sedang / cukup. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Correlations

		kesulitan_belajar	efikasi_diri
kesulitan_belajar	Pearson Correlation	1	-,535(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	105	105
efikasi_diri	Pearson Correlation	-,535(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	105	105

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kesulitan belajar peserta didik kelas XI di MAN 2 Semarang tahun ajaran 2022 terbagi menjadi lima kriteria yaitu dari 105 sampel penelitian kategori kesulitan belajar sangat tinggi sebanyak (12%) 13 peserta didik. Kategori tinggi (15%) 16 peserta didik, kategori sedang (47%) 49 peserta didik, kategori rendah (17%) 18 peserta didik, dan kategori sangat rendah (9%) 9 peserta didik. Hasil perhitungan yang dilakukan sesuai dengan data awal yang diperoleh pada saat observasi bahwa peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Ketika menemukan kesulitan dalam proses belajarnya, peserta didik tidak berupaya bertanya kepada guru atau teman lainnya karena malu. Ketika mendapat banyak tugas, peserta didik cenderung menunda – nunda hingga ketika batas akhir pengumpulan hanya mengumpulkan seadanya, itupun terkadang melebihi batas waktu yang ditentukan. Bahkan ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas. Peserta didik yang cenderung mengalami kesulitan belajar akan sulit memahami dan mempelajari materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak selalu menyampaikan kesulitan yang dialami, dikarenakan umumnya peserta didik tidak tahu bagaimana cara mengkomunikasikan kesulitan yang dihadapi. Tentu hal ini sesuai dengan keyakinan diri peserta didik, dimana seharusnya peserta didik dapat menyadari kesalahan serta mengatasi kesulitan belajar dengan memecahkan persoalan yang ada.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperkuat oleh pendapat Bandura (dalam Hidayat, 2011: 156) yang mengatakan bahwa efikasi diri memberikan dasar untuk memotivasi peserta didik dalam

membuat pilihan – pilihan yang ada. Hal tersebut menunjukkan peserta didik percaya bahwa tindakan yang dilakukannya dapat mencapai hasil yang diinginkan, walaupun memiliki sedikit insentif untuk bertindak ataupun bertahan dalam menghadapi kesulitan. Hal tersebut diperkuat juga dengan ciri – ciri individu yang memiliki efikasi diri rendah merasa tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas, peserta didik merasa malu dan ragu untuk bertanya kepada guru atau teman lainnya saat menemui kesulitan dalam belajarnya, sehingga peserta didik merasa cemas ketika dihadapkan dengan tugas – tugas yang menumpuk dan melihat kesulitan tersebut sebagai ancaman. Sedangkan peserta didik dengan efikasi diri tinggi memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan yakin pada kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu, peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugasnya, berusaha dengan maksimal dalam melakukan apapun dan fokus pada penyelesaian tugasnya. Peserta didik dengan efikasi diri tinggi melihat kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi dan bukan dihindari. Dengan demikian efikasi diri akan membantu peserta didik untuk mencapai penyesuaiannya dalam memahami mata pelajaran bidang akademik dengan baik. Keyakinan efikasi diri menentukan bagaimana individu meras, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar peserta didik dengan nilai korelasi product moment taraf signifikansi 5% terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kesulitan belajar sebesar -0,535 dengan signifikan sebesar 5% atau 0,05 kategori sedang / cukup. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah tingkat kesulitan belajar peserta didik dan sebaliknya, semakin rendah efikasi diri peserta didik maka akan semakin tinggi kesulitan belajar yang dihadapi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar peserta didik di MAN 2 Semarang” dapat di terima.

Berdasarkan kesimpulan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesulitan belajar pada peserta didik kelas XI di MAN 2 Semarang.

SARAN

Berdasarkan hasil secara keseluruhan dari penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Guru

Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan lebih mengoptimalkan program-program yang ada dalam BK berupa fasilitas penunjang sehingga dapat memberikan program layanan secara maksimal

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel selain efikasi diri untuk meneliti hubungan dengan kesulitan belajar. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain agar dapat memberikan hasil yang variatif. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar agar dapat menghasilkan data penelitian yang lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwisol. 2012. *Psikologi kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Amilda, Mardiah Astuti. 2012. *Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2021.
- Ghufron, M. Nur. 2017. *Teori – teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kompas.com. 2020. *Kemendikbud: Mayoritas Anak Sulit Pahami Pelajaran Selama Belajar dari Rumah*. <http://nasional.kompas.com/read/2020/07/09/14440071/kemendikbud-mayoritas-anak-sulit-pahami-pelajaran-selama-belajar-dari-rumah> Kompas.com. diakses pada tanggal 26 September 2021. Pukul. 18.16.
- Kusrieni, Devi. 2014. “*Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Mencontek*”. Jurnal Psikopedagogia. Vol. 3, No. 2.
- Mahmudi, Moh. Hadi dan Suroso. 2014. “*Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*”. Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 3, No. 02, Hal: 183 – 194. Mei.
- Mulyati. 2010. *Diagnosa Kesulitan Belajar*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Murtadlo, Ali. 2013. *Kesulitan Belajar (Learning Difficult) dalam Pembelajaran Matematika*. Edu – Math. Vol, 4.
- Ningsih, Neneng Indra. 2019. “*Pelaksanaan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII D di MTs Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*”. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung. Skripsi.
- Nursalim, Mochamad. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Setiyono, Nofina. D. 2018. “*Tingkat Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama dan Implikasi Terhadap Penyusunan Topik – topik Bimbingan Peningkatan Efikasi Diri (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018)*”. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma. Skripsi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.
- Triswanto dan Laksmiwati. 2020. “*Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Xi di SMA Negeri X Porong*”. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol. 07, No. 04.
- Yanti, Apriza Fitri. 2017. “*Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar Pada Siswa di MTs Miftahul Ulum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III*”. UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi.